

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, Pasal 4 (dalam Sumaatmadja, 1996) menyatakan bahwa Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Hal ini juga sejalan dengan isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yang di dalamnya terdapat cita-cita bangsa Indonesia untuk memajukan pendidikan. Adapun isi dari pembukaan UUD Negara Republik Indonesia alinea keempat tersebut menyatakan bahwa, Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, tidak hanya berkaitan dengan aspek kurikuler saja tetapi juga berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, seorang guru selalu dituntut kepedulian dirinya untuk selalu mengaktualisasikan diri (*self actualization*) dengan berbagai hal yang berhubungan dengan tugasnya. Dalam hal ini, diperlukan adanya tenaga pendidik profesional termasuk guru geografi di sekolah-sekolah dasar dan sekolah-sekolah menengah.

Jika seorang guru ingin mengemban tugas tersebut secara baik sesuai dengan apa yang dicita-citakannya, maka guru dituntut memiliki kompetensi dan keterampilan yang dapat menjamin pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Dalam hal professional seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam beberapa hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Wijaya (1992) menyatakan bahwa kemampuan professional yang harus dimiliki guru dalam mengajar adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian

pendidikan guna keperluan pengajaran. Pada proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran langsung kepada peserta didik, seorang guru dituntut kompetensi dan keterampilannya agar dapat menciptakan suasana yang berimbang dengan pokok bahasan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Begitu juga dengan guru geografi yang kehadirannya sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru geografi dituntut mampu menghidupkan minat siswa terhadap mata pelajaran geografi melalui proses pembelajaran, karena minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan, seperti yang dikemukakan Effendi (1995) bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Menurut Sukadi ada beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar antara lain: tampil prima pada saat memulai proses pembelajaran, variasi penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran, menguasai pelajaran dengan baik, menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan siswa, menciptakan suasana kelas aman, tertib, hangat dan menata ruangan kelas sehingga menarik minat mereka untuk belajar, juga melibatkan seluruh indera dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran, memberi apresiasi pada siswa bila menunjukkan prestasi sekecil apapun, pahami kebutuhan siswa dan penuhi kebutuhan itu.

Dilihat dari materi pelajaran geografi, Menurut Sumaatmadja (1997) bahwa hakikat geografi adalah mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi, interelasi, dan integrasi keruangannya. Jadi, wilayah Indonesia memiliki

bentang alam yang sangat unik dan menarik, baik secara positif (keuntungan) maupun negatif (kerugian). Secara positif, wilayah ini merupakan negeri yang kaya sumber daya alam, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Hampir segala macam barang tambang dan mineral ada, hutan tropis juga di Indonesia ini. Belum lagi hasil laut dan pertanian yang begitu melimpah. Secara negatif, wilayah ini berada di kawasan cincin api (*the rings of fire*) yang mengakibatkan negeri ini juga kaya akan bencana alam kebumihan. Gempa bumi, tsunami, tanah longsor, gunung meletus, banjir, kekeringan, dan lain-lain adalah bentuk bencana bumi yang kerap kali mengancam wilayah Indonesia. Oleh karena itu, sudah seharusnya negeri ini memiliki banyak ahli yang membidangi ilmu kebumihan. Harapan kita ahli-ahli dalam bidang ini mampu memberikan kontribusinya yaitu dalam bentuk pemberian aspirasi dalam hal kebumihan, dan pencegahan bencana alam yang akan terjadi kapan saja.

Namun faktanya saat ini menunjukkan bahwa ilmu geografi (kebumihan) masih sangat rendah peminatnya dilihat dari minat siswa SMA/ sederajat untuk jurusan yang menyangkut ilmu kebumihan, seperti geografi, geologi, geofisika, oseanografi, meteorologi, ataupun astronomi. Hal ini dibuktikan ketika diadakannya pemilihan jurusan bagi siswa kelas X, hasilnya hanya beberapa siswa saja yang memilih jurusan IPS sehingga jumlah kelas yang dibuka untuk jurusan IPS pun harus disesuaikan dengan banyaknya peminat jurusan ini. Tidak hanya itu berdasarkan pengalaman peneliti sendiri di lokasi tempat penelitian yang merupakan sekolah peneliti sendiri menunjukkan bahwa pada tahun 2009 jumlah kelas untuk jurusan IPS sebanyak 2 kelas, namun pada saat ini jumlah siswa yang memilih jurusan tersebut lebih sedikit

yang dibuktikan dengan jumlah kelas untuk jurusan IPS pada saat ini hanya berjumlah satu kelas.

Umumnya, jurusan IPS merupakan pilihan kedua bahkan ketiga dengan nilai yang rendah dibandingkan jurusan lainnya. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pertama, jurusan yang paling umum adalah jurusan IPA. Kedua, jurusan IPS ini pada umumnya tidak populer di sekolah karena menurut siswa pelajaran yang ada di jurusan IPS cenderung dan lebih banyak menghafal. Di samping itu sedikit sekali siswa yang mengenal dan memahaminya sehingga banyak siswa yang tidak mengetahui bagaimana prospek kerjanya.

Hal ini didukung dengan pengalaman peneliti pada saat duduk di bangku SMA. Peneliti lebih memilih jurusan IPA daripada jurusan IPS, dikarenakan pada matapelajaran IPS lebih dominan teori (hafalan) dari pada hitungan sehingga diharuskan lebih banyak menghafal sedangkan media pembelajaran tidak lengkap, dan metode yang dipakai tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan guru bidang studi sehingga pelajaran itu membosankan.

Padahal untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang geografi banyak sumber materi pelajaran geografi yang dapat dimanfaatkan siswa. Selain dari peran guru geografi yang memiliki sepuluh kemampuan dasar dalam mengajar sumber yang dapat dimanfaatkan siswa dalam membangkitkan minat terhadap mata pelajaran geografi, antara lain peran gejala-gejala alam yang langsung terjadi di permukaan bumi baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan alam lingkungan dan segala prosesnya, peran media elektronik dan media cetak (TV, radio, surat kabar) yang langsung menayangkan dan menjelaskan tentang gejala alam dan interaksi kehidupan manusia. Misalkan: siaran

TV menayangkan di suatu negara terjadi gejala alam seperti longsor, gempa, tsunami, banjir, kelaparan, dll. Dengan menonton tayangan tersebut siswa mendapatkan pengetahuan geografi tentang terjadinya gejala alam. Dimana ada beberapa siaran TV yang berhubungan dengan matapelajaran geografi (alam dan manusia) yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap matapelajaran geografi, misalnya dunia binatang, on the spot, spot on, laptop si unyil, national geography, mata pancing, jelajah, dll. Begitu juga dengan radio, dan surat kabar yang mengabarkan kepada kita tentang kejadian alam dan segala sesuatu yang berkaitan dengan geografi.

Berdasarkan hasil uraian diatas, sesuai dengan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan yaitu mewawancarai guru bidang studi geografi tentang nilai hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kisaran terhadap mata pelajaran geografi menunjukkan bahwa nilai hasil ujian siswa masih jauh dari yang diharapkan dimana jumlah siswa yang tuntas dibawah 65%. Hal ini terbukti dari setiap hasil analisis pada setiap ulangan harian siswa masih banyak siswa yang harus melakukan remedial. Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa, antara lain penyediaan buku Paket, penyediaan LKS yang dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan pada kelas XI, tetapi hasilnya masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hanya di bawah 65% siswa yang tuntas dalam pembelajaran geografi ini diantaranya adalah ketika peneliti memperhatikan guru mengajar sewaktu studi pendahuluan dimana siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sewaktu

menjelaskan. Ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkanpun siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Begitu juga dengan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas di rumah. Tidak hanya, itu tak jarang ketika guru mengajar banyak siswa yang permisi keluar kelas dengan alasan ke kamar kecil padahal kenyataannya tidak demikian.

Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran geografi serta pada saat guru mengajar disebabkan karena guru kurang membangkitkan perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa geografi merupakan pembelajaran yang membosankan. Akibatnya siswa tidak berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan baik sehingga siswa yang berhasil melewati kriteria ketuntasan minimalpun rendah. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Minat Siswa Kelas X Dan XI IPS Terhadap Mata Pelajaran Geografi Pada Semester Genap Di SMA Negeri 2 Kisaran tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut: Guru kurang membangkitkan perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran, kondisi seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa geografi adalah pelajaran yang membosankan sehingga berdampak kepada nilai hasil ujian siswa yang masih jauh dari yang diharapkan dimana jumlah siswa yang tuntas dibawah 65%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup permasalahannya yaitu : Minat Siswa Kelas X dan Kelas XI IPS Terhadap Mata Pelajaran Geografi Pada Semester Genap Di SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah seperti yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana minat siswa kelas X dan kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui minat siswa kelas X dan kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan minat siswa kelas X dan kelas XI IPS Terhadap Mata Pelajaran Geografi.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan minat siswa kelas X dan kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi.

3. Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya guru bidang studi geografi untuk mengambil sikap, cara serta penentuan metode dan model pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa kelas X dan kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang gambaran bagaimana minat siswa kelas X dan kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi.
5. Sebagai bahan masukan bagi rekan penulis lainnya yang berminat untuk meneliti masalah yang sama di lokasi yang berbeda.